

Received: Mei 2021	Accepted: Juni 2021	Published: Juli 2021
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v5i02.1469		

Penyuluhan Kesehatan tentang UKS kepada Guru dan Siswa di SD Muhammadiyah 4 Samarinda

Rini Ernawati

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

re840@umkt.ac.id

Marjan Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

mw894@umkt.ac.id

Abstrak

Sekolah Dasar merupakan tempat pembelajaran anak usia 6 hingga 12 tahun. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah terutama SDIT (sekolah dasar Islam Terpadu). Sekolah selain sebagai tempat belajar juga bisa menjadi lingkungan yang rawan akan penularan penyakit, jika tidak dikelola dengan baik. Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar di Samarinda ialah ISPA (10,12 %), Diare (4,34 %), *Pneumonia* (1,77 %), *Hepatitis* (0,28%) dan TBC (0,14 %). Penyakit tersebut sangat berhubungan dengan perilaku hidup sehat, oleh karena itu kesehatan anak sekolah dapat ditingkatkan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Siswa merupakan sumber daya manusia di sekolah yang bisa diberdayakan dalam rangka pemeliharaan kesehatan siswa di sekolah, Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa SD tentang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 3,4 dan 5, hal ini ditetapkan karena siswa usia tersebut sudah dapat memahami pengetahuan dengan baik dan sudah bisa mandiri serta mampu bertanggung jawab, sedangkan kelas 6 tidak diambil karena akan menghadapi ujian akhir. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2019. Kegiatan diikuti oleh 25 siswa dengan 2 orang guru pendamping dari SD Muhammadiyah 4 Samarinda dan 2 orang narasumber dosen dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Didapatkan hasil dari kegiatan penyuluhan bahwa siswa sudah memahami tentang UKS dan tanggung jawab sebagai petugas UKS.

Kata Kunci: *penyuluhan; guru; siswa; uks.*

Pendahuluan

SD (Sekolah Dasar) merupakan wadah bagi siswa dalam menempuh pendidikan tingkat dasar. Saat ini para orang tua lebih banyak memilih sekolah yang memiliki pendidikan dengan nilai lebih terutama dari sisi agama, maka orang tua banyak memasukkan anaknya ke sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Data Profil SD Muhammadiyah 4 bahwa setiap kelas berjumlah 40 anak dan tiap angkatan ada 4 kelas (Profil SD Muhammadiyah 4, 2019), hal ini menunjukkan bahwa Sekolah yg berbasis agama sangat diminati oleh orang tua. Kegiatan belajar di SDIT berbeda dengan Sekolah dasar negeri terutama mengenai jam belajar. SDIT memiliki jadwal pelajaran

yang sangat padat, sehingga siswa pulang lebih sore, hal ini bisa menjadi lingkungan yang rawan untuk siswa terserang berbagai penyakit. Data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda menggambarkan penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar ialah ISPA (10,12 %), diare (4,34 %), pneumonia (1,77 %), hepatitis (0,28%) dan TBC (0,14 %) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) , Penyakit penyakit ini sangat berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat . Sekolah harus menyelenggarakan lingkungan sekolah yang sehat agar anak didik dapat belajar dan tumbuh kembang secara optimal. (UU 23 , 1992).

Kegiatan sekolah juga diarahkan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan pola hidup sehat serta aktif berpartisipasi dalam usaha peningkatan pola hidup sehat dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Untuk menanamkan sikap tersebut, sebaiknya kesehatan siswa dipantau oleh program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui program perawatan kesehatan, sanitasi dasar dan pengobatan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pembina UKS SD Muhammadiyah 4 Samarinda menyatakan bahwa pelaksanaan UKS belum berjalan karena petugas belum mengikuti pelatihan tentang tugas dan fungsi dari UKS. Hasil wawancara dengan siswa sebanyak 20 orang menyatakan bahwa di sekolah belum pernah penyuluhan tentang kesehatan dan UKS. Pihak sekolah menyadari bahwa kegiatan UKS sangat penting, karena SD Muhammadiyah 4 merupakan SD Islam terpadu yang memiliki jam belajar lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar negeri, sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu disekolah, kondisi ini mengharuskan sekolah untuk senantiasa menjaga kesehatan dan keselamatan anak selama berada di sekolah. Saat ini sekolah sudah menyiapkan ruangan serta fasilitas tempat tidur untuk UKS, hanya belum berjalan dengan baik. , baik dari sisi pelayanan maupun pencatatan dan pelaporan data.

Atas dasar studi pendahuluan tersebut, maka tim pengabdian ingin membantu mengatasi masalah yang terjadi di SD Muhammadiyah 4 Samarinda terkait dengan pelayanan kesehatan dengan cara mengaktifkan dan mengoptimalkan pengelolaan UKS, pembentukan kader perawat kecil, pembentukan kader sanitarian kecil, dan sistem pencatatan dan pelaporan yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana mengelola UKS, meningkatkan kemampuan siswa dalam membantu meningkatkan kesehatan siswa. Penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan UKS, peran dan fungsi UKS sangat penting dilaksanakan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan anak. Tujuan jangka panjang yang diharapkan adalah terwujudnya kelompok anak usia sekolah dasar yang sehat, cerdas dan produktif.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : Persiapan, pelaksanaan, pembuatan laporan dan penyerahan laporan. Berdasarkan identifikasi masalah, maka tim melakukan pendekatan dengan mitra sebelum kegiatan dilakukan. Kegiatan berbentuk penyuluhan kepada guru Pembina UKS 2 orang dan siswa SD Muhammadiyah Samarinda sebanyak 10 orang yang sudah di seleksi oleh sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2019.

Persiapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait guru Pembina UKS serta siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan materi dan pemberian hadiah untuk peserta terbaik. Pada tanggal 22 September 2019 dilaksanakan kegiatan di Ruang pertemuan sekolah lantai 2 SD Muhammadiyah 4 Samarinda. Di awal acara di dahului dengan sambutan dari Kepala Sekolah Pak Jaswadi M.Pd,

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyuluhan yang di lakukan dalam waktu 90 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit, terakhir pemberian hadiah kepada peserta yang mendapat nilai terbaik dan diakhir sesi ditutup dengan pembacaan doa.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil dari evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan terkait tentang peran UKS dan bagaimana penanganan sederhana terhadap kasus yang terjadi sekolah seperti terjatuh, mimisan, pingsan , sakit perut dan PHBS.

Evaluasi	Nilai rata rata
Pre test	40,1
Post test	76,5

Tabel 1. Hasil nilai rata rata pre test dan post test siswa SD

Dari tabel 1 didapatkan data bahwa terdapat perubahan yang sangat baik dari nilai *pre test* 40,1 setelah dilakukan penyuluhan menjadi 76,5., hal ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan ini sangat bermanfaat dalam peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang UKS dan kemampuan penanganan sederhana di sekolah . (Rahman & Patilaiya, 2018) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan Murid SD tentang PHBS dan siswa mampu mencuci tangan dengan benar.(Nurmahmudah, Puspitasari, & Agustin, 2018) menyatakan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan seseorang. Pengetahuan didapatkan dari informasi baik secara formal maupun informal seperti : radio, televisi, internet, Koran, majalah dll. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan informasi, pesan yang dapat menambah keyakinan sehingga masyarakat menjadi tahu, paham, sadar dan mau melakukan sesuai saran tentang kesehatan, sehingga pengetahuan bertambah (notoatmodjo, 2012).

Peraturan Mentri Ristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh dosen perguruan Tinggi. Dengan adanya peraturan tersebut, maka tim dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur melaksanakan kegiatan pengabdian setiap tahun sebagai bentuk dari tri dharma Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini ada dalam berbagai bentuk skema yang di dukung oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UMKT. Kami selaku tim pengabdian yang melakukan kegiatan penyuluhan di SD Muhammadiyah 4 Samarinda , mengharapkan agar kegiatan ini dapat menambah wawasan masyarakat khususnya guru dan siswa tentang Usaha Kesehatan Sekolah. Guru ialah tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing , pelatih, dan pemberi penilaian atau evaluasi (Dikti, 2005) Guru memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap anak didik selama dalam masa waktu sekolah, sehingga anak harus mendapat perlindungan baik fisik, mental maupun spiritual (Kemendikbud, 2015).

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan beberapa sesi yaitu : Pembukaan, *pretest*, penyampaian materi, Tanya jawab, *posttest*. Pembukaan oleh Kepala Sekolah Pak Jaswadi M.Pd, kemudian dilakukan *pretest* 15 menit . Setelah *pretest* dilanjutkan penyampaian materi tentang UKS oleh dosen Prodi Keperawatan Ibu Rini Ernawati, M.Kes dan materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat oleh dosen Prodi Kesehatan Lingkungan Ibu Marjan Wahyuni SKM.M.Si. Presentasi materi dilakukan selama 90 menit. Para siswa sangat antusias sekali

dengan materi yang disampaikan, selanjutnya dilakukan sesi Tanya jawab selama 30 menit dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Terakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana guru dan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Diakhir sesi siswa yang mendapat nilai terbaik sebanyak 2 orang mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian, untuk semua peserta juga mendapat cendera mata dari tim pengabdian.

Selama anak mengikuti pendidikan di sekolah bisa terjadi banyak hal diantaranya anak tiba-tiba demam, terjatuh, pingsan. Hal ini harus segera mendapat pertolongan, maka diperlukan suatu sarana kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada para siswa. Untuk itu diperlukan sarana seperti UKS beserta perangkatnya antara lain petugas UKS, perawat / dokter kecil yang bisa membantu memberikan pelayanan kesehatan. Dengan demikian diperlukan pemahaman dari guru dan murid terkait tugas dan fungsi UKS serta beberapa ketrampilan penanganan sederhana terkait kondisi yang sering terjadi disekolah seperti : jatuh, mimisan, pingsan, sakit perut / diare . Tim Pengabdian dalam kegiatan penyuluhan ini juga menjelaskan ketrampilan penanganan sederhana kepada para siswa yang sudah dipilih oleh pihak sekolah. Sedangkan pemahaman untuk pengelolaan UKS diberikan kepada guru Pembina / petugas UKS. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Juniarti, Haroen, & Yani, 2017) bahwa diperlukan pembentukan UKS dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan pada siswa SD di Pangandaran. Didukung oleh pengabdian masyarakat yang dilakukan Hikmah & Farlinda bahwa keberadaan UKS sangat diperlukan di sekolah dalam rangka menjaga kesehatan fisik, mental anak didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (., Amir, & Lesmana S., 2018) bahwa keberadaan UKS sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas kesehatan mental dan fisik anak sekolah.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Ayu, Kurniawan, Ahsan, & Anam, 2018) menyatakan bahwa penyuluhan sangat efektif dan bermanfaat terhadap peningkatan pengetahuan anak usia dini di Desa Hargomulyo Gedang Sari Gunung Kidul .Hal yang sama disampaikan oleh (Rusman et al., 2018) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar pada murid SD di Cimahi Bandung. Hal ini didukung oleh (Solikah, 2018) bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang PHBS pada siswa SD didapatkan data peningkatan pemahaman tentang PHBS .



Gambar 1 . Suasana siswa saat menyimak penyampaian materi tentang UKS

Setelah kegiatan ini dilakukan, diharapkan tercapai perubahan pengetahuan dan pemahaman guru Pembina UKS terhadap manajemen UKS dan para siswa dapat memahami peran dan fungsi UKS serta mampu memberikan pelayanan sederhana kepada para siswa yang mengalami masalah kesehatan disekolah seperti pingsan, mimisa, sakit perut, juga siswa memahami cara mencuci tangan yang benar. Diperlukan kesungguhan dari pihak sekolah untuk menerapkan dan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan terkait dengan pelayanan UKS, agar kesehatan para siswa dapat terjaga dan siswa dapat tumbuh kembang dengan baik.



Gambar 2. Tim pengabdian dan guru pendamping UKS



Gambar 3. Pemberian hadiah kepada peserta terbaik

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Samarinda dalam bentuk penyuluhan Kesehatan dengan tema “ Penyuluhan Kesehatan tentang UKS kepada Guru dan siswa “ telah selesai dilaksanakan. Kegiatan berjalan sukses dan berhasil, hal ini dapat dilihat dari nilai awal / *pre tes* rata-rata 40,1 dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil *post test* rata rata 76,5. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari Kepala Sekolah, guru dan siswa SD, karena sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan terkait UKS. Disadari bahwa keberadaan UKS sangat diperlukan di sekolah, mengingat anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah hingga sore hari , maka menjadi tanggung sekolah untuk tetap menjaga anak tetap sehat selama berada disekolah. Untuk menunjang

keberlangsungan kegiatan pelayanan UKS ini maka pihak sekolah perlu untuk bekerjasama dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas setempat dan orang tua.

Daftar Pustaka

- H., Amir, A., & Lesmana S., O. (2018). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2), 8–13. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6549>
- Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini Di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.437>
- Dikti, K. (2005). *UU RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Retrieved from https://www.cercp.org/images/stories/recursos/Guias_2015/Guidelines-RCP-AHA-2015-Full.pdf
- Juniarti, N., Haroen, H., & Yani, D. I. (2017). Upaya Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer pada Anak Sekolah di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 232–235. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16402/7983>
- Kemendikbud, D. P. (2015). *Paud holistik integratif di satuan paud*. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/12884/1/4.-Juknis-PAUD-HI.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur. *Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018*, 61–65. Retrieved from <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rusman, A. A., Putu, S., Paryati, Y., Handayani, D. R., Ambarukmi, F., Indriyana, S. Q., & Triningtyas, A. Y. (2018). Pendahuluan Tridharma Perguruan Tinggi dalam berbagai upaya untuk mensukseskan terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Ketiga kepada haruslah termasuk didalamnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang Unjani mengembangkan fokus aspek. *Seminar Nasional PKM Unpas*, 39–55.
- Solikhah, S. N. (2018). Upaya Peningkatan Kesadaran Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah (Sd). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.260>